

## KONSELING PASTORAL KELUARGA MENGATASI MASALAH BELAJAR DARI RUMAH SELAMA PANDEMIK COVID 19

Deklay Nainggolan

Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado, Bitung

deklaynainggolan@gmail.com

**(Received:** 5-05-2021; **Reviewed:** 15-05-2021; **Accepted:** 29-05-2021; **Published:** 30-05-2021)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Konseling Pastoral Dalam Keluarga dapat mengatasi masalah Pandemi COVID 19. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan sampel seorang siswa SMP kelas 8, SMP Lentera Harapan-Tomohon, tahun ajaran 2020/ 2021. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi harian. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan prosentase yaitu Adanya peningkatan Nilai raport sekolah yaitu 70% nilai Pengetahuan dan Keterampilan melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konseling Pastoral dalam Keluarga sangat menolong siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini terlihat pada semester Genap terdapat peningkatan 55% nilai raport Pengetahuan, 55% nilai raport Keterampilan dan 18% nilai raport Sikap. Hasil yang didapatkan didalam penelitian experimental ini adalah semua mata pelajaran dapat dilakukan secara Daring (Dalam jaringan). Fluktuasi nilai raport Pengetahuan dan Keterampilan sedangkan untuk nilai raport Sikap terlihat stagnan.

**Kata Kunci:** *Konseling, Belajar, Covid 19*

### PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19), pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019, penularan penyakit ini sangat cepat dan telah menyebar hampir keseluruh dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) menetapkan wabah ini sebagai Pandemi Global. Di Indonesia, diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk menekan penyebaran virus ini. Data statistik terbaru penderita COVID- 19 di Indonesia pada saat artikel ini ditulis, sudah mencapai angka 3, 13 juta kasus dengan korban jiwa sebesar 82.013 Jiwa<sup>1</sup>. Merebaknya kasus COVID-19 membuat pemerintah menerapkan metode belajar dengan sistem DARING (Dalam Jaringan) yang mulai efektif pada Tanggal 16 Maret 2020.

Sistem pembelajaran DARING adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, melainkan dilakukan *Online* yang mempergunakan jaringan internet.<sup>2</sup> Berubahnya sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak hanya berdampak dalam membatasi penyebaran COVID-19 pada masyarakat sekolah atau kampus, melainkan menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan mulai bermunculan mengikuti perubahan sistem pembelajaran, diantaranya penggunaan Media pembelajaran (Komputer/ Laptop/ Handphone), ketersediaan Jaringan, ketersediaan kuota paket Internet, kesiapan SDM (Guru dan Orangtua) dalam mendampingi siswa untuk Belajar dari Rumah, dan yang lebih penting lagi adalah kesiapan mental siswa dalam menghadapi perubahan pola belajar. Berdasarkan hasil survey Nasional tentang hambatan yang dialami siswa ketika BdR (Belajar dari Rumah) ditemukan bahwa hanya 37% responden yang menyatakan bahwa hambatan eksternal (Tidak tersedia Gawai dan Internet tidak lancar) yang mengganggu kelancaran proses BdR, sedangkan 55,7% responden menyatakan

hambatan internal (Bosan, kurang konsentrasi, tidak didampingi dan materi sulit dipahami)<sup>3</sup>, dari hasil survey nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase hambatan internal lebih besar dari pada hambatan eksternal atau dengan kata lain, jika hambatan internal/ mental dapat dikurangi atau dihilangkan maka prestasi belajar siswa akan tetap dapat dipertahankan.

Dalam satu kajian tentang kesehatan mental, Annastasia, dosen psikologi di suatu kampus negeri tentang "Siapakah aku di era covid?"<sup>4</sup>, dia membagi menjadi 3 zona: 1. Zona ketakutan 2. Zona belajar 3. Zona bertumbuh. Gangguan-gangguan mental itu bisa terjadi jika seseorang itu stuck di zona ketakutan. Zona ketakutan itu orang akan sering mengeluh, langsung share info apapun dari medsos, mudah marah, menyebarkan rasa takut dan amarah, dan lain sebagainya. Kenapa seseorang bisa mengalami gangguan kesehatan mental? Karena dia *stuck* di zona ketakutan, ia tidak mau beralih ke zona belajar atau bertumbuh. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian ini dengan judul "Konseling Pastoral Keluarga Mengatasi Masalah Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid 19".

Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh manakah Konseling keluarga dapat mengatasi masalah Belajar dari Rumah siswa?
2. Masih adakah hambatan bagi siswa untuk melakukan Belajar dari Rumah?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara jelas dan objektif mengenai penyelesaian masalah Belajar dari Rumah untuk siswa.

Perubahan sistem pembelajaran dalam pendidikan seorang siswa membawa banyak sekali perubahan, seringkali perubahan-perubahan yang terjadi membuat bergesernya kebutuhan-kebutuhan siswa. Jika dahulu kebutuhan yang nampaknya sekunder sekarang menjadi sebuah kebutuhan primer bagi seorang siswa. Misalkan sebuah Gawai, dahulu Gawai bahkan menjadi barang terlarang bagi beberapa orangtua untuk memberikannya kepada anak-anak, tetapi semenjak diberlakukannya pembelajaran DARING, Gawai sudah menjadi sebuah kebutuhan primer. Maslow<sup>5</sup> mengemukakan teori dari tentang hakekat kebutuhan manusia, yang dikenal dengan teori hirarki kebutuhan atau *Needs Hierarchy*. *Needs hierarchy* adalah teori motivasi Maslow yang didasarkan atas kebutuhan. Jika seseorang mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhannya dengan cara yang dapat diterima baik oleh dirinya sendiri maupun masyarakat, maka orang tersebut dapat menyesuaikan diri. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terjadi, jika kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat tercapai, atau dicapai dengan kesulitan besar, atau dicapai dengan cara yang tidak sesuai dengan keberadaan bermasyarakat. Keadaan jiwa mereka merasa terganggu, apabila kebutuhannya atau harapannya tidak dapat dipenuhi. Frustrasi timbul karena seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Bila seseorang di dalam memenuhi kebutuhannya mengalami suatu rintangan yang tidak dapat diatasi, atau mengalami kegagalan dalam mencapai kebutuhannya, maka akan timbul perasaan yang mengancam dirinya. Dikarenakan setiap manusia memiliki kebutuhan yang berkembang, maka manusia akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi. Dalam perjalanannya mencari kebutuhan itulah, manusia sering mengalami kesulitan di dalam mencapainya, sehingga cenderung menjadi cemas. Kecemasan akan mengakibatkan seseorang menjadi stress atau mengalami tekanan dalam jiwanya. Menurut John M. Ivancevich, orang yang mengalami tekanan, akan melakukan tindakan-tindakan atau perilaku yang "tidak wajar" yang mengakibatkan kerugian pada diri sendiri atau orang lain<sup>6</sup>.

Untuk menghindari terjadinya perilaku yang "tidak wajar" dari seorang siswa akibat berubahnya sistem pembelajaran, maka keluarga adalah faktor penting untuk dapat membentengi

siswa mendapatkan masalah- masalah akibat Belajar dari Rumah. Orangtua sebagai penanggungjawab atas pendidikan siswa dirumah memiliki tugas yang sangat penting sebagai Penolong/ *Helper* bagi siswa dirumah. Pendampingan orangtua terhadap anak dirumah bukan hanya dalam bentuk fisik/ jasmaniah, melainkan harus juga menyentuh aspek mental, sosial dan rohani, atau yang bisa disebut Pendampingan Pastoral.<sup>7</sup> Pastoral konseling yang dilakukan oleh orangtua kepada anak- anaknya dirumah adalah kesempatan untuk membicarakan hal- hal rohani yang dapat memberi dampak langsung dan tidak langsung terhadap bagaimana anak dapat memandang dan memecahkan sendiri permasalahan sekuler yang sedang dihadapi.

Gerald Eagen<sup>8</sup> menyatakan bahwa konselor tidaklah harus seorang Psikolog. Konselor kristen, memiliki keunikan dibandingkan konselor sekuler. Sifat- sifat yang harus dimiliki oleh seorang Konselor Kristen yaitu: Mengakui dan mengerti Firman Tuhan (Alkitab) sebagai standar utama, bersandar kepada Tuhan dan Roh Kudus, memiliki iman, melayani berdasarkan kasih Allah, melayani berdasarkan manusia yang memiliki tubuh, jiwa dan roh. Clinebell<sup>9</sup> menyatakan fungsi pendampingan pastoral adalah fungsi *Nurturing* artinya memberdayakan seseorang untuk dapat mengembangkan pengenalannya tentang Allah dalam perjalanannya, baik di dalam suka maupun duka.

Dalam bukunya *The skilled Helper*, Eagen mengemukakan 3 tahap yang harus dijalani seorang konselor/Orangtua untuk menolong anaknya, yaitu:

Tahap ke-1, Orangtua memberi respon terhadap perkataan anak supaya anak dapat mengeksplorasi dan mengenali masalahnya dirinya sendiri. Dalam tahap ini, orientasi orangtua adalah pada pertolongan pada anak untuk mengeksplorasi dan mengenali, bukan untuk memberi tanggapan- tanggapan. Jadi di sini orangtua bersama-sama dengan anak berusaha untuk mengidentifikasi masalah yang sebenarnya terjadi.

Tahap ke-2, Orangtua menggunakan ketrampilannya, dengan cara yang empati, tulus hati, dengan pandangan-pandangannya yang luas, dan dengan tanggap menolong anak untuk melihat secara lebih obyektif akan dirinya sendiri, dan memberi kesadaran akan perlunya untuk merubah perilakunya.

Tahap ke-3, Orangtua menolong anak untuk menentukan dan menerapkan suatu program atau serangkaian tindakan yang menuntun pada sasaran perilaku yang konstruktif. Orangtua senantiasa berperan sebagai pendukung yang ikut mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari program tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif experimental. Data diperoleh melalui angket dan wawancara. Instrumen yang berbentuk angket tersebut berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai hambatan siswa ketika melakukan Belajar dari Rumah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seorang siswa SMP kelas 8, SMP Lentera Harapan-Tomohon, tahun akademik 2020/2021.

	MATA PELAJARAN	KELAS VII							
		SMT 1				SMT 2			
		KKM	P	K	S	KKM	P	K	S
1	Pendidikan Agama	80	85	85	B	80	88	90	B
2	Kewarganegaraan	73	82	79	SB	73	85	85	B
3	Bahasa Indonesia	71	83	85	B	71	84	79	B
4	Bahasa Inggris	71	80	84	B	71	90	87	B
5	Matematika	75	85	79	B	75	85	79	B
6	IPA	71	89	90	SB	71	87	85	B
7	IPS	71	91	86	B	71	85	88	B
8	Seni Budaya	77	87	88	B	77	90	92	B
9	Penjaskes	74	89	80	B	75	87	88	B
10	TIK	75	84	80	B	75	85	85	SB
11	English Conversation	71	83	86	B	71	90	88	B

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Tabel 1.1. Nilai Raport Kelas 7

NO	MATA PELAJARAN	KELAS VIII							
		SMT 1				SMT 2			
		KKM	P	K	S	KKM	P	K	S
1	Pendidikan Agama	80	91	90	B	80	87	87	B
2	Kewarganegaraan	72	90	91	B	72	80	80	B
3	Bahasa Indonesia	73	84	81	B	73	84	83	B
4	Bahasa Inggris	70	75	80	B	70	93	93	SB
5	Matematika	75	83	83	B	75	94	92	B
6	IPA	75	86	86	B	75	87	85	B
7	IPS	75	94	88	SB	75	85	83	B
8	Seni Budaya	77	82	83	B	77	85	85	B
9	Penjaskes	77	87	87	B	77	88	88	B
10	TIK	75	85	85	B	75	78	78	B
11	English Conversation	71	87	84	B	72	90	90	SB

Tabel 1.2. Nilai Raport Kelas 8

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada awal Belajar dari Rumah yaitu bulan Maret Tahun 2020, terlihat nilai raport Semester 2 kelas 7 tidak terlalu menunjukkan perubahan yang signifikan bahkan ada kecenderungan meningkat dibandingkan Semester 1. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa siswa masih mengalami rasa bersyukur bahwa dia tidak perlu bangun pagi seperti halnya sekolah pada saat tatap muka. Tugas dan Pekerjaan rumah jumlahnya lebih sedikit dan lebih banyak waktu untuk bermain dirumah.
2. Pada Semester 1 kelas 8, terjadilah penurunan nilai raport yang signifikan sekitar 45%, pada masa ini orangtua baru menyadari bahwa anak sedang mengalami masalah- masalah dalam pembelajaran DARING. Orangtua melakukan Pastoral Konseling kepada anak untu menemukan apa hambatan- hambatan yang menjadi kendala penurunan prestasi akademik anak disekolah. Dan bersama anak mencoba menemukan kegiatan atau langkah- langkah penyelesaian masalah- masalah yang terjadi. Hal- hal yang menjadi komitmen bersama yaitu melakukan ibadah keluarga bersama setiap pagi, manajemen waktu dengan membuat jadwal kegiatan yang diselaraskan dengan jadwal sekolah, berkomunikasi secara intensif mengenai tugas/ kegiatan disekolah,
3. Setelah dilakukan Pastoral Konseling orangtua kepada anak, maka terjadi peningkatan Nilai Raport Semester 2 yang cukup signifikan, yaitu peningkatan 55% nilai Pengetahuan dan 55% Keterampilan serta 18% nilai Sikap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Konseling Pastoral keluarga dalam hal ini orangtua kepada anak dapat mengatasi masalah anak dalam Belajar dari Rumah selama masa Pandemi. Masih terdapat faktor- faktor lain yang perlu di perhatikan oleh orangtua jika ingin mengatasi masalah- masalah anak dalam Belajar dari Rumah selama masa Pandemi, yaitu kemampuan orangtua untuk memahami pelajaran anak dan menjadi contoh yang baik dirumah. Adapun saran dari penelitian ditujukan kepada; (a) pendidik/ guru diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan orangtua dalam memberi informasi mengenai materi dan tugas- tugas siswa. (b)Orangtua diharapkan dapat memandang Konseling Pastoral sebagai salah satu upaya menolong anak untuk dapat bertahan dalam perubahan sistem pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya, dan (c) Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dalam berbagai perubahan situasi dan kondisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data penderita COVID 19 di Indonesia  
<https://www.google.com/search?q=update+corona+hari+ini+indonesia&client=firefox-b-d&ei>
- Surat edaran Mendikbud tentang pelaksanaan pendidikan <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Iwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Makalah Kebijakan Pemerintah terkait Belajar dari Rumah <https://smeru.or.id/id/content/belajar-dari-rumah-tantangan-dan-strategi-mengatasi-ketimpangan-pembelajaran-selama-pandemi>
- Kajian kesehatan mental <https://linikampus.com/2020/05/06/kuliah-daring-dan-kesehatan-mental-2/>

- Arthur A. Sloane, *Personnel: Managing Human Resources* (Englewood Cliffs, USA: Prentice Hall, 1983).
- John M Ivancevich, *Human Resources Management, Foundation of Personnel* (London: Richard D Irwin, 1992).
- Art Van Beek, *pendamping pastoral* (Jakarta: Bpk, Gunung Mulia, 2003), hlm.10-12)
- Gerald Egen, *The Skilled Helper* (Belmont, California, USA: Wadsworth, 1975).
- Howard Clinebell, *Basic Type of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abington Press, 1984), 43.